

C. Kerangka Pemikiran

Perilaku masyarakat dalam menghadapi usaha koperasi saat ini ada banyak macamnya. Ada yang cenderung memanfaatkan koperasi sebagai suatu lembaga kredit, lalu sebagai pemenuh kebutuhan anggota akan barang-barang konsumsi, dan ada pula yang memanfaatkan sebagai tempat penyimpanan dana.⁵⁰

Koperasi memiliki tujuan yang meliputi memajukan kesejahteraan anggota, memajukan kesejahteraan masyarakat serta ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional. Maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut koperasi harus berusaha untuk terus berkembang dalam setiap bidang usahanya. Berkembangnya usaha maka akan mendapatkan sisa hasil usaha yang dapat menunjang kinerjanya.⁵¹

Oleh karena itu, diharapkan keaktifan anggota dalam bidang-bidang usaha koperasi turut menunjukkan peningkatan, pemahaman dan kesadaran anggota koperasi dalam mengembangkan usaha koperasi tersebut sekaligus mengefektifkan kinerja koperasi dalam memperoleh sisa hasil usaha.

Kinerja koperasi yang baik akan mempengaruhi perolehan sisa hasil usaha yang tinggi. Besarnya sisa hasil usaha yang mampu dihimpun koperasi biasanya ditentukan oleh banyaknya anggota. Ini terjadi apabila jumlah anggota tinggi maka besarnya sisa hasil usaha juga akan tinggi, karena semakin banyak anggota maka transaksi yang bisa dilakukan di koperasi pun akan semakin banyak.

⁵⁰ Dalam Novi Hasti Anggraini, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Negeri di Kota Surakarta*, <http://uns.ac.id>. (diakses, 15 oktober 2014). hlm.51

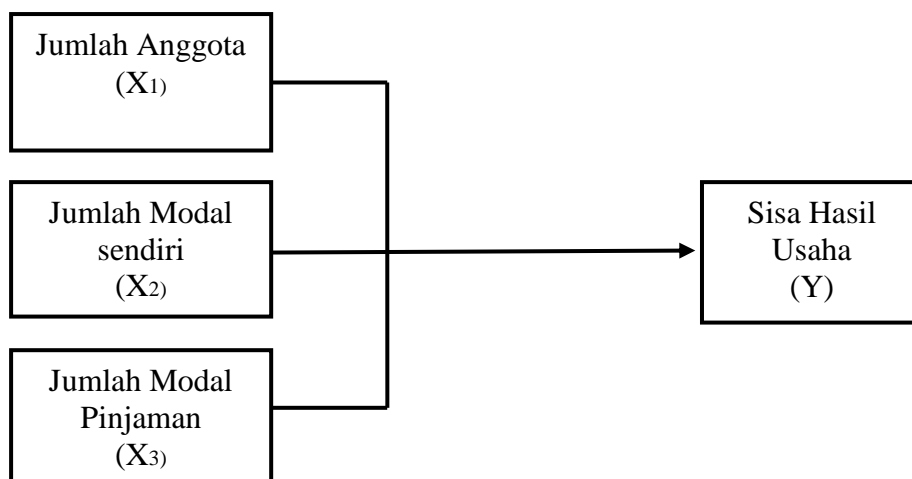
⁵¹ Subandi, *Ekonomi Koperasi(Teori dan Praktek)*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2013), hlm. 22

Selain itu jumlah modal sendiri yang tinggi juga dapat menentukan jumlah sisa hasil usaha yang akan diperoleh koperasi semakin tinggi pula. Modal ini penting karena dengan adanya modal yang cukup maka koperasi akan mampu bersaing dengan usaha-usaha lain diluar koperasi. Disamping itu, modal yang tinggi akan mempengaruhi sisa hasil usaha yang tinggi. Ini dikarenakan usaha-usaha yang dijalankan akan semakin berkembang dengan banyaknya modal.

Permodalan dalam koperasi juga tidak terlepas dari modal pinjaman. Oleh karena itu, hendaknya terus ditingkatkan, karena dana tersebut dapat digunakan sebagai tambahan untuk modal koperasi dalam menjalankan usahanya demi mendapatkan keuntungan. Sehingga dapat disimpulkan besarnya sisa hasil usaha koperasi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jumlah anggota, modal sendiri, dan modal pinjaman. Berikut ini skema kerangka pemikiran dalam penelitian:

Skema 2.1

Kerangka Pemikiran



Keterangan:

1. Variabel independen:
 - a. Jumlah anggota (orang) sebagai variabel X1
 - b. Jumlah modal sendiri (rupiah) sebagai variabel X2
 - c. Jumlah modal pinjaman (rupiah) sebagai variabel X3
2. Variabel dependen:
 - a. Besarnya SHU koperasi (rupiah) sebagai variabel Y

D. Pengembangan Hipotesis

Agar penelitian yang akan dilakukan dapat dipusatkan pada permasalahan yang sedang diteliti, maka harus dipersiapkan berbagai alternatif pemecahan permasalahan sebagai bahan acuan yang akan dibuktikan dengan data atau informasi yang akan dikumpulkan.⁵² Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga bahwa jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap pembagian sisa hasil usaha Koperasi Pegawai Mufakat Pangkalan Balai.
2. Diduga bahwa jumlah modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap pembagian sisa hasil usaha Koperasi Pegawai Mufakat Pangkalan Balai.
3. Diduga bahwa jumlah modal pinjaman berpengaruh signifikan terhadap pembagian sisa hasil usaha Koperasi Pegawai Mufakat Pangkalan Balai modal pinjaman, sedangkan variabel terikat atau *dependent variable* dalam penelitian ini adalah sisa hasil usaha.

⁵² Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung : Penerbit Mandar Maju, 2011), hlm. 108

Semua data tersebut didapatkan dari dokumen dalam bentuk laporan keuangan pada Koperasi Pegawai Mufakat Pangkalan Balai tahun 2008 sampai dengan 2013. Data laporan yang dipakai merupakan data laporan per triwulan dari laporan keuangan Koperasi Pegawai Mufakat Pangkalan Balai.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk dalam angka-angka dan dijelaskan hasil-hasil perhitungan berdasarkan literatur yang ada.⁵³ Sedangkan menurut Sugiono,⁵⁴ data kuantitatif yaitu data yang dapat dilihat atau disajikan dalam bentuk angka.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada.⁵⁵ Dalam hal ini data diperoleh dari Laporan Keuangan pada Laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi Pegawai Mufakat Pangkalan Balai yaitu berupa data jumlah

⁵³ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung : Penerbit Maju Mundur, 2011), hlm.73

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Statistik*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2008).

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Statistik*, hlm.73

anggota, jumlah modal sendiri, jumlah modal pinjaman serta sisa hasil usaha.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik Dokumentasi. Metode dokumentasi adalah suatu cara dengan mengumpulkan data dan mengutip data yang sudah ada yang bersumber dari kebenaran yang ada dan nyata.⁵⁶

Data dokumentasi dalam penelitian ini didapat dari Laporan Keuangan dalam Rapat Anggota Tahunan Koperasi Pegawai Mufakat Pangkalan Balai berupa data jumlah anggota, jumlah modal sendiri, jumlah modal pinjaman serta sisa hasil usaha tahun 2008 – 2013.

E. Variabel – Variabel Penelitian

Berdasarkan variabel yang tercantum dalam kerangka pemikiran maka dapat dikemukakan mengenai definisi operasional variabel yang digunakan, yaitu :

1. Jumlah Anggota

Individu-individu yang menjadi bagian dari koperasi tersebut sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan.⁵⁷ Jumlah anggota dihitung melalui satuan orang. Pada Koperasi Pegawai Mufakat Pangkalan Balai yang menjadi anggota adalah para pegawai negeri sipil

⁵⁶ Dalam Lubuk Novi Suryaningrum, *Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada KPRI Di Kota Semarang*, Skripsi, <http://www.smecda.com>. hlm.52

⁵⁷ Revrisond Baswir, *Koperasi Indonesia*, (Yogyakarta: Penerbit BPFE, 2012),

khususnya guru, dimana setiap anggota memiliki hak dan kewajiban yang sama sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar (AD).

2. Jumlah Modal Sendiri

Modal yang diperoleh dari para anggota. Modal sendiri merupakan kumulatif dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah. Simpanan wajib dibayarkan sekali sewaktu anggota tersebut pertama kali bergabung dengan koperasi, simpanan pokok dibayarkan tiap bulan dengan nominal yang sama, cadangan merupakan cadangan modal sedangkan hibah merupakan pemberian sukarela dari anggota yang besarnya tidak sama.⁵⁸ Jumlah modal sendiri dihitung melalui satuan rupiah.

3. Jumlah Modal Pinjaman

Modal yang diperoleh melalui pinjaman koperasi yang berasal dari anggota, koperasi lainnya, bank dan lembaga keuangannya lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya serta sumber lain yang sah.⁵⁹ Jumlah modal pinjaman dihitung melalui satuan rupiah.

4. Sisa Hasil Usaha (SHU)

⁵⁸ Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian

⁵⁹ Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian

Pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.⁶⁰ Sisa hasil usaha dihitung melalui satuan rupiah.

Berikut tabel definisi operasional variabel :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Skala pengukuran	Rumus
Variabel independen : Jumlah anggota	Individu-individu yang menjadi bagian dari koperasi tersebut sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan.	Rasio	Jumlah anggota = Anggota laki-laki + Anggota perempuan
Jumlah modal sendiri	Modal yang diperoleh dari para anggota. Modal sendiri merupakan kumulatif dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah	Rasio	Modal sendiri = Simpanan pokok + Simpanan wajib + Dana cadangan + Hibah
Jumlah modal pinjaman	Modal yang diperoleh melalui pinjaman koperasi yang berasal dari anggota, koperasi lainnya, bank/lembaga keuangan, penerbitan obligasi/surat berharga dan sumber sah lainnya.	Rasio	Jumlah modal pinjaman = Pinjaman dari anggota + pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya.
Variabel dependen : Sisa hasil usaha	Pendapatan koperasi yang didapat selama satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.	Rasio	SHU = Pendapatan – Beban - pajak

Sumber : UU Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian dan Revisi Baswir. 2012. *Koperasi Indonesia*
Yogyakarta: Penerbit BPFE

F. Metode Analisis Data

⁶⁰ Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data juga untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung. Dalam melakukan penelitian ini, metode analisis yang di pakai adalah analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan teknik Analisis Regresi Linier Berganda.⁶¹ Sehingga untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data serta agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan efisien, maka perhitungannya menggunakan bantuan program komputer *SPSS 16 for windows (Statistical Product and Service Solutions)*. Adapun langkah-langkah analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa asumsi sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, yaitu terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Setidaknya ada empat uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Uji asumsi klasik penting dilakukan untuk menghasilkan estimator yang linier tidak bias dengan varian yang minimum (*Best Linier Unbiased Estimator = BLUE*) yang berarti model regresi tidak mengandung masalah.⁶² Adapun pengujian tersebut sebagai berikut :

⁶¹ Dalam Sri Widodo, *Pengaruh Komunikasi dan Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Koperasi Unit Desa Mlati*, <http://www.upy.ac.id>. (diakses, 16 januari 2015).

⁶² Dalam Andryan Setyadharna, *Uji Asumsi Klasik dengan SPSS 16*, <http://www.uny.ac.id>. (diakses 22 desember 2014)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel bebas dan terikat keduanya mempunyai distribusi normal. Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat histogram atau grafik *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dengan melihat persebaran data pada sumbu diagonal atau grafik normal. Dasar pengambilan keputusan pengujian ini antara lain :⁶³

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengubah arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi pada data. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Uji autokorelasi dalam

⁶³ Nugroho, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Erlangga, 2005), hlm.15

penelitian ini menggunakan uji *DurbinWatson* (Uji DW).⁶⁴ Pengujian autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah antara kesalahan pengganggu yang saling berurutan terjadi korelasi atau tidak. Dimana nilai dapat diperoleh secara langsung dari perhitungan komputer. Nilai *Durbin Watson* kemudian dibandingkan dengan nilai d-tabel. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut⁶⁵:

1. Jika $d < d_l$, berarti terdapat *autokorelasi* positif
2. Jika $d > (4 - d_l)$, berarti terdapat *autokorelasi* negatif
3. Jika $d_u < d < (4 - d_l)$, berarti tidak terdapat *autokorelasi*
4. Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4 - d_u)$, berarti tidak dapat disimpulkan

c. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui antara variabel independen yang satu dengan independen yang lain dalam regresi saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Konsekuensi bagi model regresi yang mengandung multikolinieritas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar, akibatnya model regresi yang

⁶⁴ Dalam Isma Octavia Ade Fufani, *Pengaruh struktur modal terhadap sisa hasil usaha(SHU) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) sekota Semarang*.skripsi. [http : unnes.ac.id](http://unnes.ac.id). (diakses, 5 Nopember 2014)

⁶⁵ Gujarati, D, *Ekonometrika Dasar*. (Jakarta: Erlangga, 2009).

diperoleh tidak valid untuk menaksir variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Jika *tolerance* lebih dari 0,1 dan *variance inflation factor* kurang dari 10 maka dapat dikatakan model regresi tidak ada masalah multikolinieritas.⁶⁶

d. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas, artinya varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Scatter Plot* yang menyatakan bahwa model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika :⁶⁷

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak hanya mengumpul di atas dan di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

⁶⁶ Dalam Isnaini Ari Wijayanti, *Pengaruh Efektivitas Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Return On Assets (ROA) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Di kabupaten Magelang*, <http://www.uns.ac.id>. (diakses, 22 november 2014

⁶⁷ Nugroho, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Erlangga, 2005), hlm. 62-63

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis statistik regresi linier berganda. Secara umum persamaan tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut :⁶⁸

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Keterangan :

\hat{Y}	= Sisa Hasil Usaha Koperasi
X_1	= Jumlah anggota
X_2	= Jumlah modal sendiri
X_3	= Jumlah modal pinjaman
β_0	= Intersep
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
μ_i	= Tingkat Kesalahan (gangguan) Stokastik

3. Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh jumlah anggota, jumlah modal sendiri, dan jumlah modal pinjaman terhadap pembagian sisa hasil usaha maka dilakukan pengujian dengan menggunakan :

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono,⁶⁹ uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel

⁶⁸ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, (Jakarta : Penerbit PT.Bumi aksara, 2010), hlm. 254

⁶⁹ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2005), hlm. 266

dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara F tabel dengan F hitung yang terdapat dalam tabel *Analysis of Variance*. Untuk menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi, k adalah jumlah variabel termasuk *intercept*. Dasar keputusan uji sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Menurut Sugiyono,⁷⁰ uji T digunakan untuk menguji sendiri-sendiri secara signifikan hubungan antara variabel independen (variabel X) dengan variabel dependen (variabel Y). Uji T dirumuskan sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

dimana:

- t = observasi
 r = koefisien
 n = banyaknya observasi

⁷⁰ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2005., hlm. 264

dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) dan syarat pengujian :

1. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka variabel independen mempunyai keeratan hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka variabel independen tidak mempunyai keeratan hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap (Y) digunakan uji koefisien determinasi. Besarnya koefisien determinasi tersebut dapat dilihat pada besarnya harga R^2 . Nilai R^2 berkisar antara 0-1, semakin besar nilai R^2 semakin baik persamaan dan semakin besar kontribusi variabel independent (X) terhadap (Y). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :⁷¹

1. Jika $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika $R^2 = 1$ berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

⁷¹ Dalam Novi Hasti Anggraini, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Pengawai Negeri di Kota Surakarta*, <http://uns.ac.id>. (diakses, 15 oktober 2014)

G. Teknik Pengolahan Data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti yaitu :

1. Mengumpulkan data berupa data jumlah anggota, jumlah modal sendiri, jumlah modal pinjaman serta sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Mufakat Pangkalan Balai tahun 2008-2013.
2. Mengolah data. Data diolah menggunakan bantuan program *SPSS 16 for windows* dengan langkah-langkah pengujian dibawah ini :
 - a. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas
 - b. Analisis regresi linier berganda
 - c. Uji hipotesis yang terdiri dari uji signifikan simultan (uji F) dan uji signifikan parsial (uji T).
 - d. Koefisien determinasi
3. Menyajikan data dan menginterpretasikannya agar mendapatkan jawaban dari setiap hipotesis.